

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) ( Notoatmodjo, 2010).

##### **2. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang termasuk ke dalam domain kognitif.

###### **a. Tahu (*know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

###### **b. Memahami (*comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi

tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen–komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian–bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi– formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian–penilaian itu berdasarkan pada suatu kategori yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kategori–kategori yang telah ada.

### 3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut :

#### a. Cara non ilmiah

##### 1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat di pecahkan.

##### 2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

##### 3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik *formal* maupun *informal*, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagiannya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuan. Prinsip inilah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut – pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara *intuitif*

Kebenaran secara *intuitif* diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui *intuitif* sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

#### 8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

#### 9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan – pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman – pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera, kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

#### 10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan – pernyataan umum ke khusus. Berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

#### b. Cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

#### **4. Kategori tingkat pengetahuan**

Menurut Syah (2013), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan sangat baik : nilai 80 – 100
- b. Tingkat pengetahuan baik : nilai 70 – 79
- c. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 60 – 69
- d. Tingkat pengetahuan kurang : nilai 50 – 59
- e. Tingkat pengetahuan gagal : nilai 0 – 49

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Mubarak (2012), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

##### a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak.

##### b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi

organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

## **B. Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **1. Pengertian kesehatan gigi**

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Cukwumah, 2015).

### **2. Pemeliharaan kesehatan gigi**

Upaya memelihara kesehatan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut karena pertumbuhan bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut (Harlina, 2011).

Lapisan pada gigi yang terdiri atas kumpulan bakteri yang berkembangbiak dalam suatu matrik, disebut dengan lapisan plak. Lapisan plak akan terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi bila seseorang mengabaikan kebersihan giginya (Be, 1987 *dalam* Sundriyani, 2021). Menurut (Tarigan, 1989 *dalam* Sundriyani, 2021), beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan plak adalah sebagai berikut:

- a. Menggosok gigi minimal dua kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- b. Sikat gigi dengan baik dan benar, yaitu dengan menjangkau ke seluruh permukaan gigi dengan arah dari gusi ke gigi.
- c. Mempergunakan benang gigi untuk membersihkan sisa makanan disela-sela gigi.



- d. Berkumur setelah makan atau setelah menyikat gigi dengan obat kumur yang tidak mengiritasi.
- e. Kurangi mengonsumsi makanan yang mengandung gula seperti permen, atau makanan bertepung karena sisa makanan tersebut dapat melekat pada gigi.
- f. Perbanyak konsumsi buah dan sayur yang dapat membersihkan gigi seperti apel, wortel, dan seledri.

### **3. Akibat pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat**

Pemeliharaan kesehatan gigi khususnya pencegahan pertumbuhan plak yang tidak tepat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit gigi dan jaringan pendukungnya. Adapun akibat dari pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat, adalah:

#### **a. Kalkulus atau karang gigi**

Karang gigi terbagi dua jenis yaitu karang gigi yang melekat pada atas gusi disebut kalkulus *supra gingival* dan karang gigi yang melekat dibawa gusi disebut kalkulus *subgingival*. Karang gigi dapat terbentuk di atas gusi atau *supragingival*, atau pada *sulcus*, yaitu saluran antara gusi dan gigi. Terbentuknya karang gigi *supra gingival*, maka bakteri yang terkandung didalamnya hampir semuanya merupakan bakteri *aerobik*, atau bakteri yang dapat hidup dilingkungan penuh oksigen. Karang gigi *subgingival* terutama terdiri dari bakteri *anaerobik*, yaitu bakteri yang tidak dapat hidup pada lingkungan yang mengandung oksigen. Bakteri *anaerobik* yang berbahaya bagi gusi dan jangian yang menempel pada gigi, yang menimbulkan *periodontitis* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

#### **b. Karies gigi atau gigi berlubang**

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak di jumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena *demineralisasi* jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Pada dasarnya penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat karena jarang membahayakan jiwa (Mardelita, 2018).

c. Penyakit *periodontal* atau penyakit jaringan penyangga gigi

Menurut Fedi, Vernino, dan Gray (2004), penyakit periodontal dapat diklasifikasikan menjadi *gingivitis* dan *periodontitis*.

1. *Gingivitis* atau gusi berdarah

*Gingivitis* atau gusi berdarah merupakan peradangan atau *inflamasi* yang mengenai *gingiva* penyebab dari gusi berdarah adalah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga terjadi radang gusi, dan gusi menjadi mudah berdarah. Selain itu, peradangan gusi dapat juga terjadi karena kekurangan vitamin, yaitu vitamin C (Fedi, Vernino, dan Gray, 2004).

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), mengklasifikasikan penyebab *gingivitis* dalam dua faktor, yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal penyebab *gingivitis* antara lain *material alba*, karang gigi, *over hanging filling* (tambalan berlebihan), dan obat-obatan pada gigi (misalnya *arsen*). Faktor sistemik penyebab *gingivitis* antara lain ketidakseimbangan hormonal (penyakit

*diabetes mellitus*, pubertas, kehamilan), kelainan darah, *malnutrisi*, dan obat-obatan (misalnya *dilantin sodium*).

Menurut Fedi, Vernino, dan Gray (2004), *gingivitis* merupakan tahap awal dari proses penyakit *periodontal*. *Gingivitis* biasanya disertai dengan tanda-tanda berikut:

- a. Adanya perdarahan pada *gingiva* tanpa ada penyebab.
- b. Adanya pembengkakan pada *gingiva*.
- c. Hilangnya *tonus gingiva*.
- d. Hilangnya *stippling* pada *gingiva*.
- e. Konsistensi *gingiva* lunak disertai adanya *gingival pocket*.
- f. *Periodontitis* atau radang jaringan penyangga gigi

*Periodontitis* adalah *inflamasi* jaringan *periodontal* yang ditandai dengan migrasi epitel *jungSIONal* ke arah *apikal*, kehilangan perlekatan tulang dan *resorpsi* tulang *alveolar* (Fedi, Vernino, dan Gray, 2004). *Periodontitis* merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *mikroorganisme* dalam plak. Secara klinis, *periodontitis* ditandai dengan perubahan bentuk *gingiva*, perdarahan pada *gingiva*, nyeri dan sakit, kerusakan tulang *alveolar*, serta adanya *halitosis* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

## **C. Siswa SMP**

### **a. Pengertian siswa**

Sekolah menengah pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar ( sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu tiga

tahun, mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar sembilan Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) enam tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) tiga tahun (Hastutiningtyas, 2021).

Menurut Hamalik (2011 *dalam* Hastutiningtyas, 2021), siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai tujuannya yang optimal (Zakiah dan Daradjat, 2011).

## **2. Kebutuhan-kebutuhan siswa**

Klasifikasi kebutuhan menurut Maslow (Zakiah dan Daradjat, 2011), sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- b. Kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and loves needs*)
- c. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Berdasarkan penjelasan Maslow dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kebutuhan, antara lain: kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

### **3. Tugas perkembangan siswa**

Dilihat dari perkembangannya, anak usia SMP berada pada tahap perkembangan masa remaja (13-18 tahun). Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja (Havigurst *dalam* Wulandari, 2014), yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial wanita dan pria
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mencapai kemandirian secara emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- e. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk perilaku mengembangkan ideologi

### **D. Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat bisa

merubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak, dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar (Mumpuni dan Pratiwi, 2009).

Penyuluhan kesehatan gigi memiliki tujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Gejir dan Sanjaya (2010), menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi responden berbeda-beda, hampir seluruh responden salah dalam menjawab pengetahuan tentang waktu dan lamanya menyikat gigi.

#### **E. Media**

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan kesehatan. Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan alat-alat untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat (Notoatmojo, 2013).

Menurut Notoatmojo (2013), beberapa contoh alat peraga sederhana yang dapat dipergunakan diberbagai tempat, misalnya:

1. *Flipchart* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan pada pembelajaran. Secara umum, *flipchart* terbagi dalam dua sajian, pertama *flipchart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran; kedua, *flipchart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan, dan lain-lain. *Flipchart* apa yang akan dipilih didasarkan pada tujuan yang ditentukan.
2. Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas yang berukuran besar maupun kecil.
3. *Leaflet* adalah salah satu bentuk publikasi singkat yang mana biasanya membentuk selebaran yang berisi keterangan atau informasi tentang sebuah perusahaan, produk, organisasi, atau bentuk layanan seperti layanan kesehatan yang perlu diketahui oleh khalayak umum.
4. Kartu kilat/*flash card* yaitu sejumlah kartu lepasan yang berisikan gambar, foto, atau ilustrasi yang disajikan satu persatu menurut urutannya.
5. *Booklet* adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran yang bermanfaat untuk masyarakat memahami pesan yang terdapat pada *booklet* dan menyampaikan pesan baik itu untuk promosi, anjuran, serta larangan kepada khalayak massa.